

PENERAPAN PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN MEDIA BROSUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU

Hendri Oktario¹, Tiara Anggia Dewi, M.Pd², Dra. Hj. Ningrum, M.TA³

Universitas Muhammadiyah Metro

Email: hendrioktario@gmail.com¹, tiara.anggia.d@gmail.com²,

draningrummta@gmail.com¹

KATA KUNCI

kata kunci; Brosur, Problem Based Learning (PBL), Media

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar untuk membantu proses belajar mengajar. Untuk memberikan bekal kepada peserta didik maka diperlukan pembelajaran IPS yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Hasil prasarvei yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sekampung khususnya di kelas VIII.3 yang berjumlah 32 peserta didik pada mata pelajaran IPS, peserta didik cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Maka diperlukan pembelajaran yang kreatif, menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik, yaitu penerapan pembelajaran problem based learning (PBL) menggunakan media brosur untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS Terpadu. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk mengetahui pembelajaran problem based learning (PBL) menggunakan media brosur dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP N 3 Sekampung. Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media brosur pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I dan II. Sebelum diadakan penelitian nilai rata-rata siswa sangat rendah yaitu sebanyak 15 peserta didik belum tuntas, sedangkan 17 peserta didik tuntas belajar. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata kelas 90 dan daya serap klasikal 87,5% dan dengan kriteria tuntas belajar sebanyak 28 peserta didik.

KEYWORDS

keyword1; Brochure, Problem Based Learning

ABSTRACT

Learning media is one of the learning resources to help the teaching and learning process. To provide provisions for students, it is

(PBL), Media

necessary to have innovative, interesting and fun social studies learning for students. The results of the pre-survey conducted at SMP Negeri 3 Sekampung, especially in class VIII.3 which amounted to 32 students in social studies subjects, students tended to be quiet and less active in participating in learning this was possible because teachers were less varied in the use of methods. So creative, interesting and not boring learning is needed for students, namely the application of problem based learning (PBL) using brochure media to improve student learning outcomes for Integrated Social Studies subjects. The purpose of this development is to find out problem-based learning (PBL) using brochure media can improve student learning outcomes for Integrated Social Studies subject class VIII SMP N 3 Sekampung. Classroom action research will be conducted using two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results of the study, it was shown that the application of the Problem Based Learning learning model with the help of brochure media in Integrated Social Studies subjects could improve student learning outcomes. This can be seen from the learning outcomes of students who have increased after the first and second cycles of action were held. Before the research was conducted, the average score of students was very low, as many as 15 students had not finished, while 17 students had finished studying. The learning outcomes of students in the second cycle have increased, namely the average grade of 90 and classical absorption of 87.5% and with the criteria of complete learning as many as 28 students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan di saat ini. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu tercapai tidaknya tujuan pendidikan di Indonesia. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sekampung khususnya di kelas VIII.3 yang berjumlah 32 peserta didik pada mata pelajaran IPS, peserta didik cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Terlihat peserta didik terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian peserta didik yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai guru masih kurang bervariasi, dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan aktivitas peserta didik secara langsung. Sedangkan hasil belajar peserta didik belum optimal yang ditunjukkan oleh banyaknya peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 65. Salah satu media pembelajaran yang kreatif, menarik, tidak membosankan bagi peserta didik yaitu dengan menggunakan bahan pembelajaran berupa brosur. Dalam proses pembelajaran dikelas guru akan membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dari 32 peserta didik, jadi setiap kelompok beranggotakan 6-7 peserta didik, masing-masing kelompok akan mendapatkan brosur sebagai media pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan menekankan belajar secara kooperatif. Sementara guru disiniberperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran untuk secara aktif menyelesaikan masalah. Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Menggunakan Media Brosur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP N 3 Sekampung”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran *problem based learning* (PBL) menggunakan media brosur dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP N 3 Sekampung.

Menurut Wahono dan Ningrum (2018: 161) Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan proses pemecahan masalah dengan cara mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok yang sistematis sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara ilmiah. Sedangkan Menurut Made Wena (dalam Ilhaq, 2016: 29) pembelajaran pemecahan masalah sangat penting diajarkan karena

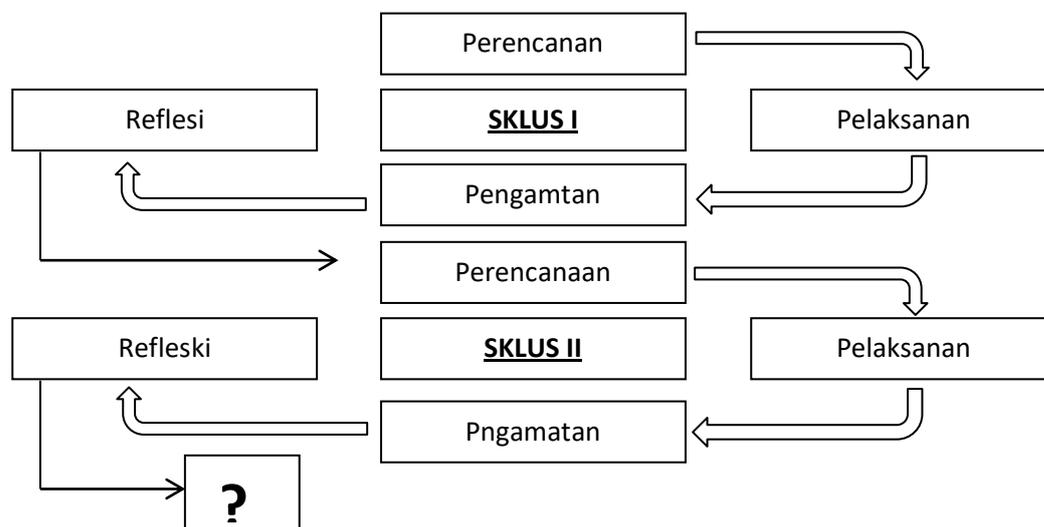
pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal itu terjadi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, model PBL merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar disekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah.

Brosur atau pamflet merupakan salah satu media iklan dalam bentuk cetak, secara umum brosur yang digunakan sebagai sarana beriklan. Menurut Abdul Majid (dalam Kurniawan 2014: 6) yang menjelaskan bahwa brosur dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Selain itu, ilustrasi gambar pada brosur juga dapat menambah minat peserta didik untuk belajar menggunakan sumber belajar dengan bentuk.

Proses belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Menurut Saputra dkk (2019: 89) hasil belajar adalah kemampuan individu yang di tandai dengan ketercapaian belajarnya dalam satu kompetensi dasar. Dimana kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal pada peserta didik yang ditentukan dari tiap mata pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Sedangkan Gagne dan Briggs (dalam Supriyanto, 2014: 23) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik akibat belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*). Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disintestiskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai test yang diberikan oleh guru sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari peserta didik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas Model Kenmis dan Mc Tegart (Arikunto 2012: 16)

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.3 semester genap tahun ajaran 2021-2022 SMP Negeri 3 Sekampung. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini di dapat dari hasil observasi atau pengamatan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa setelah mengerjakan post test di setiap akhir siklus. Rumus untuk mengelola data berkelompok dari keseluruhan item menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AP = \frac{\sum \text{skor yang diberikan peserta didik}}{\sum \text{skor maksimal}} 100\%$$

Ketercapaian penerapan model *problem based learning* dan ketepatan penggunaan media brosur sebagai penunjang kegiatan pembelajaran kemudian dibandingkan antara siklus I dan II untuk melihat keberhasilan tindakan. Untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dikatakan berhasil apabila lebih dari 70% jumlah peserta didik kelas VIII.3 setelah mengerjakan tes memiliki nilai minimal 65 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan kurikulum SMP Negeri 3 Sekampung mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II telah dilakukan pengambilan data dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media brosur. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Sekampung, terdapat adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media brosur. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II:

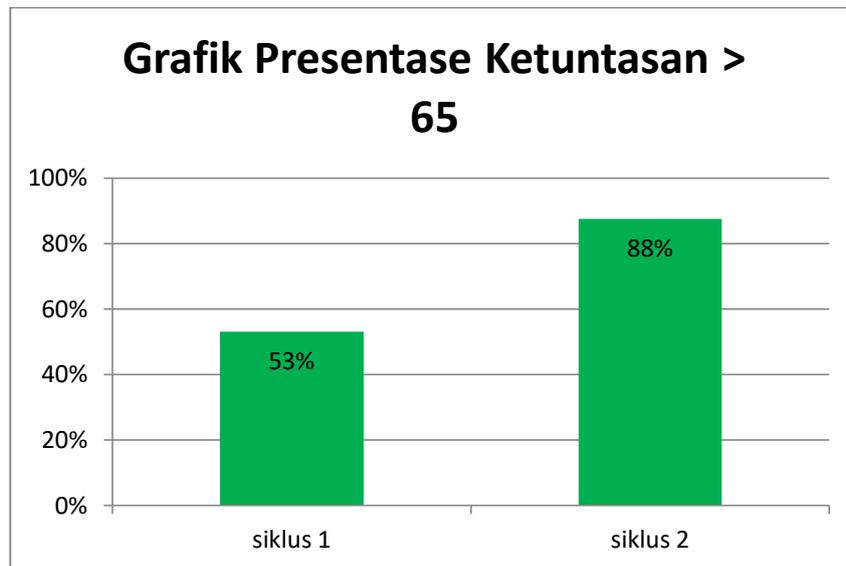
Tabel 5 Hasil Belajar peserta didik siklus I dan II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	Alfian Ramadika	65	80
2	Andika Duwi Saputra	65	80
3	Andika Wahyu Saputra	60	90
4	Avinda Ratu Permata	70	70
5	Cindra Firdaus	65	70

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
6	Dafa Viransyah Nasution	70	80
7	Dewi Safira	60	65
8	Elsa Auliya Paramita	70	70
9	Erik Setiawan	70	70
10	Gerard Abi Maulana	50	60
11	I Wayan Rico	90	70
12	Inggrid Anas May Amanah	65	100
13	Lucky Sandjaya	80	60
14	Luluk Jayanti	80	80
15	May Dora Cahya Nugra Heny	50	100
16	Melani Putri	60	70
17	Muhamad Andra Faiz Fazriansyah	60	70
18	Muhammad Tito Ramadhana	80	70
19	Nabila Hanifatu Luthfiyah	60	80
20	Nuraini	80	60
21	Pandu Nur Muhamad	60	100
22	Rendi Mahendra	60	70
23	Riski Setiawan	80	60
24	Riva Sintia Sari	85	70
25	Savana Umrotul Salsabila	60	90
26	Sindi Diah Safitri	50	70
27	Syamsyyatun Sofa	50	70
28	Tegar Efandi	75	80
29	Tri Murtiana	60	80
30	Vanesa Auliya Amanda	50	70
31	Viki Riskiyanto	60	70
32	Yurike Adinda Putri	75	90
	Nilai tertinggi	90	100
	Nilai terendah	50	60
	Rata-Rata Kelas	68,75	90
	Tuntas >=65	17	28
	Belum Tuntas <65	15	4
	Presentase ketuntasan %	53,12%	87,5%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 53,12% dengan nilai rata-rata kelas 68,75 dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 17 peserta didik. Dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan

sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan persentase hasil belajar siswa mencapai 87,5% dengan nilai rata-rata kelas 90 dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 28 peserta didik.



Gambar 6. Grafik presentase hasil belajar

Dari hasil data yang diperoleh dari siklus I dan II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* menggunakan media brosur pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I sebesar 53,12% yang dibulatkan menjadi 53% pada siklus II meningkat menjadi 87,5% yang dibulatkan menjadi 88% sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar peserta didik telah tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media brosur pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII.3 sudah berjalan lancar. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif setelah diterapkan model pembelajaran ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifannya di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media brosur pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I dan II. Sebelum diadakan penelitian nilai rata-rata kelas rendah yaitu 68,75 dan daya serap klasikal 53,12%. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata kelas 90 dan daya serap klasikal 87,5%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan inovasi untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas namun perlu dipertimbangkan kriteria mata pelajaran sebaiknya mata pelajaran tersebut sesuai karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning*

b. Bagi Guru

Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran ini diharapkan mempertimbangkan beberapa hal yaitu , (a) untuk memperhatikan dalam penggunaan waktu agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) guru memilih materi yang sesuai karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (c) peran guru sangat dibutuhkan untuk memberi pengarahan pada peserta didik, agar peserta didik lebih percaya diri sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik. Dengan beberapa pertimbangan tersebut diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

c. Bagi Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada saat model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media brosur perlu meningkatkan keaktifan dalam bertanya maupun berpendapat agar lebih memahami materi dan bisa menjadi inovasi pembelajaran siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Ilhaq, Wildan Iltizam. (2016). Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Materi Pasar Sasaran Siswa Kelas X Pemasaran 2 SMK N 9 Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawan, Andi. (2014). Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP KELAS VII Dengan Materi Keadaan Alam Dan Aktivitas Penduduk Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputra, Novianto Edwin., Ningrum., dan Dewi, Tiara Anggia. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbantu Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 7 (2) h. 88-93.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, Sujud. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode *Problem Based Learning* Dan Media Pembelajaran *Sorting Station* Pada Kelas XII Program Keahlian Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wahono dan Ningrum. (2018). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantu Visual Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Punggur. *Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 6 (2) h. 156-162.